

Pengembangan Buku Suplemen Teks Cerita Fantasi untuk Penanaman Nilai Antiradikalisme Siswa SMP Kelas VII

Yuliy Ningsih

Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra
Email: yuliyarningsih85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan tentang proses pengembangan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme siswa SMP kelas VII, (2) Mendeskripsikan kualitas produk buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme siswa SMP kelas VII. Penelitian pengembangan ini mengadaptasi model Four D (4-D) yang meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Subjek uji coba penelitian ini siswa kelas VII SMP Negeri 1 Larangan Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2015/ 2016. Untuk uji coba I (terbatas) dilakukan pada 12 orang siswa, dan uji coba II (luas) dilakukan pada 20 orang kelas VIII. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi, angket, lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data melalui validasi, angket dan pengamatan. Penganalisisan data dilakukan melalui data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian kualitas buku suplemen meliputi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Kevalidan diperoleh dari validasi ahli materi yang ahli dibidangnya. Hasil kepraktisan dari hasil keterlaksanaan RPP dengan presentase 82% berkategori baik respon siswa dengan presentase 87% berkategori sangat baik, dan respon guru dengan presentase 84% berkategori baik. Keefektifan buku suplemen dilihat dari aktivitas siswa 84% dengan kategori baik dan aktivitas guru dengan presentase 87% berkategori sangat baik, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 90% tuntas dengan kategori sangat baik. Dengan demikian buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme siswa SMP Kelas VII mencapai kevalidan sangat baik, praktis, dan sangat efektif sehingga dapat digunakan.

Kata Kunci : pengembangan, buku suplemen, teks cerita fantasi dan penanaman nilai antiradikalisme

The Development Supplements Books Text Fantasy Story To Planting Antiradicalism Value Student Junior Class VII

This study was aimed for (1) describe the proces of developing a book supplement the of text fantasy story to planting antiradicalism value junior high school student of class VII, (2) to describe the quality of the book supplement the text fantasy story to planting antiradicalism value junior high school student of class VII. The development of research done by adapting the learning models Four D (4-D), which includes the step of defining, designing, and development. Subjects tested in this study seventh grade students of SMPN 1 Larangan Pamekasan learning year 2015/ 2016. To test the first (limited) conducted on 12 students and test II (widely) held on grade students VII 8 as many as 20 people. The research instrument used is the validation sheet, questionnaire, observation sheet and test results of learning. The teachnique of collecting data through validation, questionnaires and observations. Analizing data descriptively qualitative. The validity of the material obtained from the validation expert skilled in the art. Results practicality of the results of feasibility RPP the percentage 82% good category, student responses the percentage 87% exellent

category, and teachers responses the percentage 84% good category. The effectiveness of the supplement book seen from the student activity the percentage 84% good category and teacher activity 87% excellent category, completeness student learning outcomes reached 90% completion excellent category. Thus, the book supplement the text fantasy story to planting antiradicalism value junior high school student of class VII reach validity is very good, practical, and very effective so that it can be used.

Keywords : development, supplement books, text fantasy story, planting antiradicalism value

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar sesuai dengan fitrah yang dimilikinya, hal ini selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki untuk menjalani kehidupan yang akan datang, maka diperlukan berbagai komponen yang satu sama lain saling berkaitan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan harapan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, dan kreatif, melalui penguatan sikap keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 menyebabkan muatan dalam kurikulum juga berubah istilah yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah Kompetensi Inti (KI) yang merupakan kompetensi yang mengikat berbagai kompetensi dasar ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan KI tersebut kemudian dibagi empat, yaitu KI-1 untuk sikap spritual, KI-2 untuk sikap sosial, KI-3 untuk pengetahuan dan KI-4 untuk keterampilan, dari KI tersebut kemudian dijabarkan lebih rinci pada Kompetensi Dasar (KD).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada teks baik yang berbentuk bahasa tulis, bahasa lisan, bahkan multimodal seperti gambar (Permendikbud No. 65 tahun 2013). Beberapa teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan teks yang baru dan belum pernah diajarkan sebelumnya. Istilah teks tersebut

meliputi; teks narasi seperti cerita fantasi, anekdot, dan eksplanasi. Teks narasi yang merupakan cerita fantasi diajarkan pada tingkat SMP kelas VII, teks anekdot juga diajarkan pada tingkat SMA atau MA kelas X, dan eksplanasi diajarkan pada jenjang SMP kelas VIII. Diantara ketiga teks tersebut sudah diajarkan di sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Melalui teks cerita fantasi, manusia berpeluang melakukan objektifikasi secara mendalam, menjadi tempat diproyeksikannya pengalaman psikis manusia. Dengan demikian, pembaca akan terbimbing kepekaan nuraninya untuk mengukuhkan nilai keluhuran dan kemuliaan budi dalam hidup, serta berusaha menghindari perilaku yang dapat menodai citra keharmonisan hidup di tengah komunitas dan paguyuban sosialnya. Sastra memang tidak dapat dipungkiri merupakan salah satu medium yang efektif dalam pendidikan terutama dalam menanamkan nilai antiradikalisme. Penanaman nilai antiradikalisme dapat dilakukan dengan pembelajaran berbasis teks yaitu melalui teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi termasuk teks narasi (merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian atau peristiwa). Cerita fantasi bersifat fiktif bukan kejadian nyata tetapi bisa diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan tetapi diberi fantasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Larangan Pamekasan, didapat hasil bahwa di dalam proses pembelajaran, materi pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 implementasi tahun 2016 yaitu teks cerita fantasi mengenai materi tersebut pada periode sebelumnya belum dipelajari sehingga pentingnya pemahaman tambahan bagi guru untuk melengkapi buku pokok Wahana Pengetahuan, apalagi guru mengandalkan buku teks pelajaran sebagai sumber utama belajar. Adanya beberapa guru yang kurang memanfaatkan bacaan-bacaan dari sumber lain sebagai materi pembelajaran. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Rahim (2005: 86) bahwa pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah juga mengalami permasalahan pada ketersediaan buku dan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Buku teks sering digunakan guru sebagai satu-satunya sumber bacaan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah menjadikan bahan-bahan pembelajaran yang dikembangkan menjadi buku, baik buku teks pelajaran maupun non teks pelajaran (Suryaman, 2012:41-42), akan tetapi belum banyak guru yang melakukan pengembangan bahan ajar tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengembangan buku suplemen masih sangat berguna untuk membantu peserta didik dalam memperluas ilmunya terutama yang berkaitan dengan teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme siswa SMP kelas VII.

Metode

Penelitian ini termasuk kategori penelitian pengembangan (*development research*). Penelitian ini menghasilkan produk yang berupa buku suplemen pembelajaran teks cerita fantasi untuk penanaman nilai-nilai antiradikalisme. Model pengembangan yang digunakan peneliti adalah model Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Model Thiagarajan terdiri dari 4 tahap yang dikenal dengan model 4-D (four D model). Keempat tahap tersebut adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap penyebaran (*disseminate*).

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori subjek penelitian. Pertama, subjek analisis kebutuhan terhadap buku suplemen teks cerita fantasi untuk menanamkan nilai antiradikalisme siswa SMP kelas VII. Kedua, subjek validasi produk yang akan menilai prototipe buku suplemen teks cerita fantasi untuk menanamkan nilai antiradikalisme. Subjek penelitian yang pertama yaitu siswa SMPN 1 Larangan Pamekasan dan guru bahasa Indonesia, sedangkan subjek penelitian yang kedua yaitu guru bahasa Indonesia dan ahli.

Teknik pengumpulan data proses pengembangan yaitu teknik pengumpulan data proses pengembangan buku suplemen teks cerita fantasi, yaitu Teknik wawancara, teknik catatan harian, dan teknik angket. Dan teknik Pengumpulan data Kualitas Produk Pengembangan Buku Suplemen didasarkan pada tiga kriteria, yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Teknik pengumpulan data kualitas buku teks cerita fantasi, yaitu teknik angket, observasi dan teknik tes.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas instrumen pengumpulan data proses pengembangan buku suplemen dan instrumen pengumpulan data kualitas pengembangan buku suplemen. Instrumen tersebut antara lain: 1) instrumen pengumpulan data untuk proses pengembangan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai anti radikalisme siswa SMP kelas VII berupa pedoman wawancara, catatan harian, lembar observasi dan lembar angket. 2) instrumen pengumpulan data untuk kualitas buku suplemen yang dikembangkan meliputi Instrumen validasi buku suplemen berupa lembar angket validasi, Instrumen kepraktisan buku suplemen terdiri atas lembar observasi dan lembar angket, dan instrumen keefektifan buku suplemen teks cerita fantasi terdiri atas lembar observasi dan tes. Lembar observasi berupa aktivitas guru dan siswa saat proses belajar mengajar.

Instrumen penganalisisan data deskriptif terhadap proses pengembangan digunakan tabel atau kolom komentar dan saran terkait keterlaksanaan proses pengembangan, penyebaran. Sedangkan instrumen penganalisisan data statistik deskriptif terhadap proses

pengembangan buku suplemen digunakan pada saat menganalisis angket pada tahap pengembangan. Data angket pada proses pengembangan dilakukan pada tahap validasi dan uji coba. Prosedur penganalisan data deskriptif terkait keterlaksanaan proses pengembangan buku suplemen dan kualitas buku suplemen, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan atau verifikasi. Prosedur penganalisan data statistik deskriptif proses pengembangan, yaitu mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi pada lembar observasi keterlaksanaan proses pengembangan, mengecek kelengkapan data pada lembar observasi keterlaksanaan proses pengembangan, menghitung daftar cocok pada lembar observasi keterlaksanaan proses pengembangan.

Hasil penelitian dan pembahasan

Proses Pengembangan Buku Suplemen Teks Cerita Fantasi Untuk Penanaman Nilai Antiradikalisme Siswa Kelas VII SMPN 1 Larangan

Proses pengembangan buku suplemen ini melalui tiga tahap, yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Ketiga tahapan tersebut merupakan suatu rangkaian utuh yang dilaksanakan secara berurutan.

1. Tahap Pendefinisian

a. Analisis awal

Dalam melaksanakan analisis awal, peneliti mengawali dengan menganalisis kurikulum untuk mendata standar kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai siswa kelas VII SMP pada materi teks cerita fantasi. Pemerolehan KI dan KD dikhususkan pada materi teks cerita fantasi untuk siswa kelas VII SMP pada semester gasal pemerolehan ini dilakukan untuk mengetahui KI dan KD berikut indikatornya yang dipakai siswa kelas VII di SMPN I Larangan Kabupaten Pamekasan. Hasil pemerolehan KI, KD dan indikator mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut dipetakan. Hasil pemetaan ini ditentukan 1 KD dalam KI-1 dan KI-2, 4 KD dalam KI-3 dan KI-4. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hj. Ida Isnawati, M. Pd selaku guru bahasa Indonesia di SMPN I Larangan pada tanggal 2 April 2016 di ruangan guru, diperoleh informasi bahwa (1) buku ajar yang ada masih kurang lengkap dan kurang jelas terkait materi atau isi pembelajaran, (2) buku ajar yang tersedia membahas secara umum semua materi pelajaran, (3) materi yang ada dalam buku ajar kurang sesuai dengan silabus, (4) siswa belum memahami pembelajaran berbasis teks dalam buku ajar yang ada, (5) pendekatan pembelajaran saintifik tidak tampak pada buku ajar yang ada, (6) pemahaman siswa tentang materi struktur teks masih kurang, (7) motivasi siswa dalam

menulis masih kurang, (9) buku ajar yang ada tidak menampilkan pengembangan karakter sebagai kegiatan lanjutan penanaman nilai-nilai moral dan antiradikalisme dalam diri siswa.

b. Analisis Siswa atau Peserta Didik

Analisis siswa bertujuan untuk menelaah karakteristik siswa sesuai dengan rancangan dan pengembangan pembelajaran. Analisis karakteristik siswa kelas VII SMPN I Larangan Kabupaten Pamekasan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada tanggal 4 April 2016. Karakteristik siswa kelas VII SMPN I Larangan Kabupaten Pamekasan meliputi kemampuan akademik individu, karakteristik fisik, kemampuan kerja kelompok, motivasi belajar, latar belakang ekonomi dan sosial, pengalaman belajar sebelumnya baik secara individual maupun kelompok yang digunakan sebagai dasar dalam perencanaan untuk memenuhi atau mengakomodasi kebutuhan dasar siswa sebagai subjek dan objek belajar.

c. Analisis Tugas

Kegiatan Analisis tugas dilaksanakan pada tanggal 11 April 2016. Analisis tugas dilakukan dengan merinci isi mata pelajaran dalam bentuk garis-garis besar yang mencakup (1) analisis struktur isi, analisis ini dilakukan untuk merinci bahan kajian materi yang akan diajarkan kepada siswa, (2) analisis prosedural digunakan untuk mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas sesuai dengan bahan kajian, (3) analisis proses informasi, bertujuan untuk mengelompokkan tugas yang akan dilaksanakan siswa dalam setiap kali pertemuan. Hasil analisis ini akan diketahui konsep dan tujuan yang akan disajikan pada pertemuan pertama dan seterusnya.

d. Analisis Konsep

Analisis konsep dilaksanakan pada tanggal 11 April 2016. Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep utama yang diajarkan, menyusun secara sistematis dan merinci konsep-konsep yang relevan. Analisis konsep dikembangkan berdasarkan KI dan KD dan cakupan materi yang telah dikelompokkan dalam tugas dan telah dipetakan menjadi dua peta konsep. Analisis konsep ini tergambar ada 2 peta konsep dengan pasangan KI/ KD yang merupakan gambaran isi buku suplemen yang dirancang. Garis besar kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam setiap peta konsep tergambar jelas melalui pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan..

e. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam merencanakan bahan ajar dalam buku suplemen. Analisis tujuan pembelajaran dilaksanakan 18 April 2016. Pada langkah ini dilakukan analisis terhadap tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa sesuai KI dan KD yang ingin dicapai. Hasil analisis KI dan KD yang ingin dicapai. Hasil analisis ini bertujuan mendapatkan hasil yang dapat diukur dan diamati melalui indikator sebagai dasar untuk pemilihan media, merancang alat pembelajaran, dan pemilihan metode. Berdasarkan tujuan yang tercantum dalam buku suplemen teks cerita fantasi maka disusun tes untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

2. Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan dilakukan pada tanggal 1 Mei 2016 sampai dengan 16 Mei 2016. Tahap perancangan meliputi:

a. Pemilihan Format Buku Suplemen

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 1 Mei – 16 Mei 2016. Pada kegiatan ini peneliti menyusun format awal buku suplemen berdasarkan pemetaan kerangka bahan ajar. Penulisannya sesuai dengan syarat dari BSNP, yaitu memperhatikan kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Penyusunan format penyajian buku suplemen teks cerita fantasi sebagai berikut.

b. Desain Awal Draft I

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 9 Mei– 16 Mei 2016. Kegiatan penulisan dan penyusunan buku suplemen diawali dengan penulisan materi sesuai dengan kerangka bahan pelajaran yang telah dipetakan. Materi yang termuat dalam buku hanya fokus pada materi teks cerita fantasi. Penulisan sesuai dengan syarat BSNP yaitu memperhatikan kelayakan isi/ materi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan.

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini dimulai pada tanggal 20 Juni– 3 Agustus 2016. Pada tahap pengembangan ini menghasilkan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme siswa SMP kelas VII yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap validasi, tahap revisi, dan tahap uji coba. Tahap uji coba dilakukan dua kali, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas.

a. Validasi Buku Suplemen (Draft I)

Buku suplemen draft I merupakan hasil penyuntingan tulisan buku suplemen disusun agar menjadi buku pelajaran yang sesuai dengan BSNP. Draft I divalidasi oleh validator ahli dibidangnya agar layak digunakan siswa kelas VII SMP. Validasi dilakukan oleh delapan validator ahli (dosen) untuk menilai kualitas buku suplemen yang dikembangkan.

b. Revisi

Pada tahap revisi dimulai pada tanggal 20 Juli 2016. Penilaian, komentar dan saran dari validator ahli digunakan untuk merevisi draft I. Revisi pertama terhadap draft I dilakukan atas masukan dari validator

c. Uji Coba

Uji coba produk dilakukan melalui dua tahap sebagai berikut.

1) Uji Coba I (Terbatas)

Kegiatan uji coba I dimulai tanggal 4 Agustus 2016. Uji coba I dilakukan terhadap 12 siswa SMPN 1 Larangan Kabupaten Pamekasan terdiri atas 2 siswa yang di ambil secara acak (random sampling) perwakilan dari kelas VIII1-VII8. Kelompok kecil ini menilai dan memberikan masukan terhadap produk berupa buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme.

2) Uji coba II (Luas)

Kegiatan uji coba II dimulai tanggal 5 Agustus 2016. Uji coba luas dilakukan pada kelas VII8 SMPN 1 Larangan Kabupaten Pamekasan dengan jumlah siswa 20 orang uji coba dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dengan mempelajari 4 KD, yaitu KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi), KD 3.2, Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar, KD 4.1 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca, dan KD 4.2 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan.

3) Revisi Terhadap Uji Coba Luas

Kegiatan revisi terhadap uji coba luas dimulai tanggal 6 Agustus 2016. Pada kegiatan ini revisi dilakukan berdasarkan angket repon siswa dan respons guru terhadap buku suplemen yang digunakan. Komentar siswa dan guru secara umum positif dan senang dengan buku suplemen yang dikembangkan. Dengan adanya buku

suplemen tersebut siswa termotivasi untuk mempelajari materi, khususnya pembelajaran sastra. Hasil revisi yang dilakukan pada kegiatan ini menghasilkan produk draft IV yang siap pakai. Produk buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme merupakan produk final yang siap digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kualitas Pengembangan Buku Suplemen Teks Cerita Fantasi untuk Penanaman Nilai Antiradikalisme Siswa SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Larangan Kabupaten Pamekasan

Hasil penelitian untuk kualitas buku suplemen meliputi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Hasil ini berupa skor yang dinyatakan dalam persentase. Kevalidan diperoleh dari hasil angket validasi ahli isi atau materi, penyajian bahasa, kegrafikaan dan penanaman nilai antiradikalisme. Hasil kepraktisan berupa skor yang diperoleh dari keterlaksanaan RPP, respons siswa, dan respons guru. Hasil keefektifan berupa skor yang diperoleh dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan ketuntasan hasil belajar.

1. Kevalidan

Kevalidan diperoleh dari hasil penilaian kelayakan oleh validator dengan mengisi angket penilaian. Validator kelayakan buku suplemen ini terdiri dari empat validator yang berkompeten dibidang pembelajaran. Kevalidan buku suplemen dinilai berdasarkan (1) kelayakan isi, (2) kelayakan bahasa, (3) kelayakan penyajian, dan (4 kelayakan kegrafikaan).

a. Validasi Ahli Isi/ Materi

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan komponen kelayakan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme dari validator ahli kelayakan isi/ materi sebesar 89.5% dalam interval 85%-100%. Hal tersebut menunjukkan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme dengan kategori sangat baik. Hasil validasi draft 1 dikategorikan layak digunakan dengan menambah hal-hal yang perlu, oleh karena itu pengembangan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme layak digunakan.

b. Validasi Ahli Kebahasaan

Berdasarkan hasil perhitungan komponen kelayakan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme dari validator ahli kebahasaan 89% dalam interval 85%-100%. Hal tersebut menunjukkan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme dengan kategori sangat baik. Hasil validasi draft 1 dikategorikan layak digunakan dengan menambah hal-hal yang perlu, oleh karena itu

pengembangan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme layak digunakan.

c. Validasi Ahli Penyajian

Berdasarkan hasil perhitungan komponen kelayakan penyajian buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme dari validator ahli penyajian sebesar 92% dalam interval 85%-100. Hal tersebut menunjukkan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme dalam kategori sangat baik.

d. Validasi Ahli Kegrafikaan

Berdasarkan hasil perhitungan komponen kelayakan kegrafikaan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme dari validator ahli kegrafikaan sebesar 88% dalam interval 85%-100. Hal tersebut menunjukkan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme dalam kategori sangat baik.

e. Validasi Ahli Kelayakan Teks Cerita Fantasi

Berdasarkan hasil perhitungan komponen kelayakan kegrafikaan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme dari validator ahli kelayakan sebesar 86.8 % dalam interval 85%-100. Hal tersebut menunjukkan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme dalam kategori sangat baik. Hasil validasi draft 1 dikategorikan sangat layak dengan keputusan produk layak digunakan dengan menambah hal-hal yang perlu dari segi kelayakan. Kelayakan dalam buku suplemen teks cerita fantasi yang dikembangkan sudah memenuhi kesesuaian dengan penilaian dari validator ahli. Oleh karena itu, dari segi kelayakan kualitas buku suplemen teks cerita fantasi layak digunakan.

f. Rekapitulasi Penilaian Tim Validator

Berdasarkan rekapitulasi penilaian tim validator tersebut diperoleh nilai 89.5% dari ahli materi/ isi dengan kategori sangat baik, nilai 89% dari ahli kebahasaan dengan kategori sangat baik, nilai 94% dari ahli penyajian dengan kategori sangat baik, dan nilai 88% dari ahli kegrafikaan dengan kategori sangat baik, dengan rerata 91% kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme berkategori valid.

2. Kepraktisan

a. Hasil analisis keterlaksanaan RPP

Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan RPP dapat diketahui bahwa, Hasil keterlaksanaan RPP pertemuan I mendapatkan skor 78, dan persentase yang diperoleh

sebesar 91%, hasil tersebut diperoleh dari terlaksananya setiap kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup). Adanya pemberian motivasi berupa penguatan yang besar merupakan kunci keberhasilan. Hasil keterlaksanaan RPP pertemuan II mendapatkan skor 80% dan persentase yang diperoleh sebesar 94, hasil tersebut diperoleh dari terlaksananya setiap kegiatan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup). Pada pertemuan kedua pembelajaran berlangsung dengan baik sekali karena siswa sangat bersemangat mengikuti tahap pembelajaran. Hasil keterlaksanaan RPP pertemuan III mendapat skor 7, dan persentase yang diperoleh sebesar 91%. Hasil tersebut diperoleh dari terlaksananya setiap kegiatan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup) terdapat penurunan sebesar 2% pada keterlaksanaan RPP, tetap tetap masuk dalam kategori baik sekali.

b. Hasil analisis respon siswa

Berdasarkan hasil pengamatan respons siswa terhadap pembelajaran teks cerita fantasi, yaitu; 1) pemilihan bacaan pada buku suplemen mudah dipahami mendapat respons sebesar 85% dengan kategori baik, 2) materi yang disajikan jelas dan mudah diikuti mendapat respons sebesar 90% dengan kategori baik sekali, 3) kalimat yang digunakan dalam pelatihan mudah dipahami mendapat respons sebesar 90% dengan kategori baik sekali, 4) dengan adanya buku suplemen ini, saya merasa senang dan termotivasi untuk belajar mendapat respons sebesar 92% dengan kategori baik sekali, 5) buku suplemen ini membantu saya belajar mendapat respons sebesar 87% dengan kategori baik sekali, 6) mengerjakan soal latihan dalam buku suplemen ini sangat menantang mendapat respons sebesar 87% dengan kategori baik sekali, 7) materi teks cerita fantasi ini melatih saya untuk rukun, memiliki sifat toleransi, persaudaraan, persatuan dan kesatuan, nilai kemanusiaan, peduli, bijaksana, adil dan memiliki sifat inklusif mendapat respons sebesar 85% dengan kategori baik, 8) setiap cerita teks cerita fantasi yang dijadikan materi ajar maupun lampiran mengandung nilai-nilai anti radikalisme untuk dijadikan teladan dalam kehidupan mendapat respons sebesar 85% dengan kategori baik. Adanya respons positif yaitu dengan pemberian respons secara klasikal sebesar 87% menunjukkan buku suplemen teks cerita fantasi tersebut memang disenangi oleh siswa.

c. Respon guru

Terdapat tujuh indikator yang dinilai, yaitu: 1) memberi kemudahan dalam mengajar KD, mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi diperoleh hasil 80%

dengan kategori baik, 2) memberi kemudahan dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar diperoleh hasil 90% dengan kategori baik sekali, 3) memberi kemudahan dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang didengar dan dibaca diperoleh hasil 90% dengan kategori baik sekali, 4) menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa diperoleh hasil 80% dengan kategori baik, 5) memberi kejelasan materi melalui contoh-contoh teks cerita fantasi yang kontekstual dengan yang dikenal siswa diperoleh hasil 80% dengan kategori baik, 6) memberi kemudahan dalam upaya penanaman nilai antiradikalisme pada siswa melalui teks cerita fantasi diperoleh hasil 80% dengan kategori baik, 7) memberikan kemudahan dalam penerapan tes diperoleh hasil 90% dengan kategori baik. Secara keseluruhan respons terhadap buku suplemen teks cerita fantasi mendapatkan skor 84% berkategori baik.

3. Keefektifan

Transformasi tingkat ketercapaian keefektifan, diperoleh nilai aktivitas siswa sebesar 84% dengan kategori baik, aktivitas guru sebesar 87% dengan kategori sangat baik, dan ketuntasan hasil belajar sebesar 90% dengan kategori sangat baik yang berarti menunjukkan hasil belajar siswa secara klasikal tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku suplemen teks cerita fantasi dalam kategori sangat efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman nilai antiradikalisme siswa SMP kelas VII layak digunakan. Pengembangan buku suplemen teks cerita fantasi terdiri atas proses pengembangan dan kualitas buku suplemen. Adapun rincian khususnya sebagai berikut.

1. Proses pengembangan buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman antiradikalisme siswa SMP kelas VII menggunakan model 4-D (Four D Model). Tahapan dalam proses pengembangan terdiri dari (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), (4) penyebaran (*disseminate*) tahap ini tidak dilakukan karena keterbatasan waktu..
2. Kualitas buku suplemen teks cerita fantasi untuk penanaman antiradikalisme siswa SMP kelas VII sangat baik digunakan. Kevalidan: sangat valid digunakan dengan persentase 91%. Kepraktisan: 1) berdasarkan keterlaksanaan RPP sangat praktis dilaksanakan dengan persentase 82%. 2) berdasarkan respon siswa praktis digunakan dengan tingkat persentase 87%, dan 3) berdasarkan respon guru praktis digunakan dengan tingkat

persentase 84%. Keefektifan: 1) berdasarkan aktivitas siswa sangat efektif digunakan dengan tingkat persentase 84%, 2) berdasarkan aktivitas guru sangat efektif digunakan dengan tingkat persentase 87%, 3) berdasarkan ketuntasan hasil belajar sangat efektif digunakan dengan tingkat persentase 90%.

Daftar pustaka

- Alwi, Hasan, Soenjono dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003 (cetakan keenam). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azra, Azyumardi. 1996. *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post Modernisme*. Jakarta: Paramadina.
- Arif, Rahman. 2015. Tesis Pascasarjana UNESA dengan judul “*Pengembangan Buku Suplemen Teks Cerpen Berorientasi Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Saintific Siswa SMP Kelas VII*”.
- Aderus, Andi. 2011. *Karakteristik Pemikiran Salafi Di Tengah Aliran-Aliran Pemikiran Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Akker, J. Van Den. 1999. *Principle Aand Methode Of Development Rearch*. Di unduh:<http://projek.edt.unwente.nl/smaternet/vesion2/cabinet.ico.design.principle.pdf>
- BSNP. 2009. *Instrumen Penilaian Tahap 1 Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Dan Menengah*. (<http://www.sibi.or.id>. diakses 20 Nopember 2015).
- Common, Ground. 1990. *Book 1: In Introduction To Genre-Based Writing*. Annandale: Common Ground
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gama Media.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Grafindo
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dick, W dan Carey, L. 1990. *The Sistematic Design Of Intruction: Third Edition*. USA: Harper Collins Publisher.
- Fikri Bariska, Hanif. 2015. Tesis Pascasarjana UNESA dengan judul “*Pengembangan Buku Suplemen Komik dalam Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Model Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*”.
- Finoza, Lamudin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Ibrahim, Abdul Syukur. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismaun. 1991. *Diktat mata kuliah MKDU pancasila*. Bandung: IKIP Bandung
- Jamhari, dan Jajang Jahrowi. 2004. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta: PPIM-raja Wali Pers.
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/ SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1993. “*Analisis Wacana dengan Penerapannya Pada Beberapa Wacana*” dalam *Pellba 6* (Penyunting Bambang Kaswanti Purwo). Jakarta: Raja wali Press.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Manteri Pendidikan Nasional. 2014. *Penilaian Buku Non Teks Pelajaran*. (<http://puskurbuk.net/web13/>).